

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI KONTEN KREATOR DI SMPN 41 SURABAYA**Syaiful Rahman¹, Rakha Aditya Putra², Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana³**

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

syaifulrhmn031@gmail.com**Abstract**

The MBKM Kampus Mengajar program implemented at SMPN 41 Surabaya aims to improve their public speaking skills and their ability to create digital content. This activity is motivated by the importance of mastering public speaking and digital literacy to face the challenges of 21st century education. The method of implementing this program includes observation, material planning, open training every Friday, practical assistance, and periodic evaluation. The results of the activities show that students are more confident, able to speak in public, and creative in creating and managing content for social media and school radio. In addition, the program successfully reactivated the school radio through the CAPATU (Cakap 41) program and encouraged students to participate more in activities related to school digital promotion. Teachers also observed improved communication and contribution skills. So, this training can have an impact on the formation of students' soft skills in the long run. Therefore, it is recommended that this activity becomes a regular agenda, in order to create a more adaptive and innovative educational environment.

Keywords: Public Speaking, Confidence, Content Creator, Digital Literacy, Radio.

Abstrak

Program MBKM Kampus Mengajar yang dilaksanakan di SMPN 41 Surabaya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dan kemampuan mereka membuat konten digital. Kegiatan ini di latar belakang oleh pentingnya penguasaan public speaking dan literasi digital untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan abad ke-21. Metode pelaksanaan program ini meliputi observasi, perencanaan materi, pelatihan terbuka setiap hari jum'at, pendampingan praktik, dan evaluasi berkala. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri, mampu berbicara di depan umum, serta kreatif dalam membuat dan mengelola konten untuk media sosial dan radio sekolah. Selain itu, program ini berhasil mengaktifkan kembali radio sekolah melalui program CAPATU (Cakap 41) dan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih banyak dalam kegiatan yang berkaitan dengan promosi digital sekolah. Guru juga mengamati peningkatan keterampilan komunikasi dan kontribusi. Jadi, pelatihan ini dapat memberikan dampak pada pembentukan soft skill siswa dalam jangka Panjang. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan ini menjadi agenda rutin, agar dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adaptif dan inovatif.

Kata Kunci : Public Speaking, Percaya Diri, Konten Kreator, Literasi Digital, Radio.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 360

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di zaman yang serba canggih dan modern ini telah membuka ruang komunikasi dengan cepat. Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti *skill* atau keahlian, keterampilan dan ilmu (Soedarto et al., 2020). Menurut Gary J. Anglin, mudahnya teknologi sebagai hasil dari penerapan ilmu-ilmu perilaku alamiah untuk bisa menyelesaikan segala permasalahan manusia melalui sistem. Sedangkan menurut Jacques Ellul, teknologi sebagai rangkaian dari seluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisien dalam setiap kegiatan manusia. Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah suatu rancangan yang menghasilkan suatu produk dan memberikan efisiensi dalam setiap kegiatan manusia. Seiring perkembangannya zaman, teknologi mulai mengubah pola hidup dan pola pemikiran masyarakat terutama di kalangan remaja (Wahyudi & Sukmasari, 2018). Pada saat ini, para remaja khususnya mahasiswa memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam menggali segala informasi yang memberikan penyelesaian dari rantai masalah. Maka dari itu teknologi memberikan kemudahan nyata dalam dunia komunikasi, khususnya pada penerapan ilmu *Public Speaking* yang memberikan akses untuk bisa terjun langsung pada khalayak.

Public Speaking merupakan seni berbicara di depan khalayak ramai atau kelompok tertentu, sering digunakan saat acara resmi seperti mengisi acara seminar dan workshop. Jadi *public speaking* sudah dikenal sejak abad sebelum Masehi dan berkembang hingga masa kini. Saat ini banyak orang yang ingin meningkatkan kemampuan dalam *public speaking*. *Public speaking* dapat diartikan sebagai *“The act or skill speaking to a usually a large group of people”*. Dari kalimat tersebut bisa dikatakan bahwa ilmu ini memberikan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam berbicara, baik berbentuk kelompok besar maupun kelompok kecil. (Kamus Merriam-Webster). Sehingga khalayak bisa belajar mengenai *Public Speaking* dimanapun tempatnya. Sebab sudah dibekali teknologi yang mudah dibawa dimana saja seperti gadget dan laptop. *Public Speaking* adalah seseorang yang melakukan kegiatan berbicara di depan orang banyak, yang dapat mempengaruhi, merasakan dan menghibur khalayak banyak. Sehingga *Public Speaking* bermanfaat untuk menyelesaikan suatu masalah yaitu bisa membaca pikiran khalayak, yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti (Zainal, A. G, 2022). Oleh karena itu, *Public Speaking* juga membutuhkan peran penting pada suatu bidang, yaitu konten kreator.

Konten Kreator merupakan sebuah profesi seseorang yang membuat suatu konten, baik berupa tulisan, gambar, video, dan suara sekaligus sama seperti yang dikutip Coach B. Di era digital yang modern saat ini, Konten Kreator berperan penting dalam memberikan segala informasi, hiburan, motivasi, serta opini kepada khalayak umum melalui *digital platform* atau biasa dikenal *media social*. Seperti You Tube, TikTok, Instagram, maka dari itu profesi konten kreator sangat digandrungi generasi remaja karena dapat memberikan dampak yang menjanjikan. Maka dari itu, untuk bisa menjadi seorang konten kreator tentu dibutuhkan skill yang menarik lainnya juga, yaitu *Public Speaking*. Kunci keberhasilan sebuah konten bisa datang dari bagaimana individu itu dalam memberikan informasi menggunakan penataan bahasa, gaya bahasa, artikulasi yang jelas dan menarik. Selain berbicara di depan umum, peran *Public Speaking* juga membantu pada proses pembuatan suatu konten. Hal ini menjadi penting karena audiens tidak hanya menilai isi konten, tetapi juga bagaimana sang kreator dalam menyampaikan pesannya. Sehingga keterampilan ini bias meningkatkan **engagement**, **trust**, serta memperkuat **personal branding**.

Konten yang disampaikan dengan komunikasi yang kurang efektif cenderung kehilangan daya tarik, bahkan jika secara teknis memiliki informasi yang bernilai. Oleh karena itu, penguasaan *public speaking* menjadi modal penting bagi konten kreator untuk menjalin koneksi emosional dengan audiens, membangun komunitas yang loyal, serta menyampaikan pesan dengan dampak yang lebih besar, kutipan ini berasal dari Bahri, A, 2022. Tentunya hal ini meningkatkan branding sosial media sang kreator untuk bisa lebih dikenal dan bermanfaat bagi banyak pihak. Seperti yang terjadi di SMP Negeri 41 Surabaya saat ini, dengan hadirnya Mahasiswa MBKM dapat membantu kegiatan yang bersifat promosi pada media sosial sekolah. Bertujuan untuk

memberikan informasi, daya tarik tersendiri dibandingkan dengan kegiatan sekolah lainnya. Dengan adanya program ini, mahasiswa juga meningkatkan personal branding sekolah dalam kancah pendidikan menengah pertama yang epik dan menarik. Tak hanya itu, guru dan siswa SMP Negeri 41 Surabaya juga ikut serta dalam menyajikan sebuah konten yang menarik dengan adanya program yang sudah kami berikan.

Melalui program MBKM ini mahasiswa bisa berkembang dan membagikan ilmu yang bermanfaat pada guru dan murid dalam bentuk *Life Skill*. Guru dan Murid mendapatkan pengalaman yang bisa diterapkan untuk lebih meningkatkan potensi, mahasiswa membantu guru untuk menjadi Master of Ceremony (MC), Announcer Radio, Pembicara yang profesional. Pada momen ini sangat membantu guru bagaimana untuk lebih percaya diri, mengurangi grogi, hingga lebih berani dalam berkomunikasi. Selain itu, mahasiswa juga memberikan materi konten kreator pada murid. Kesempatan ini memberikan peluang besar pada murid untuk bisa mengetahui, hingga mendalami bagaimana proses pembuatan konten. Mahasiswa memberikan pendekatan yang mudah dipahami, dari mulai pengambilan gambar hingga tahap editing kreatif.

Mahasiswa juga mampu membantu perubahan pada konten promosi yang sudah dipublikasikan di akun Instagram official sekolah. Momen ini mahasiswa ikut berperan, yang sebelumnya postingan terkesan jarang perlahan mulai rutin. Mahasiswa memberikan bantuan dari yang 2 konten dalam satu minggu, yakni menghasilkan 4-5 konten dalam satu minggu nya. Tak hanya itu, divisi Public Speaking jugan membantu pada kegiatan radio sekolah, semula radio jarang digunakan karena kurangnya terapan ilmu yang kompeten dari guru perlahan mulai aktif kembali dengan diberikannya program CAPATU (Cakap Empat Satu). Program ini membantu para siswa dan guru untuk memberikan lebih banyak eksplor materi siaran dan pemilihan segmen lagu di saat radio berlangsung.

B. METODE PELAKSANAAN

Pada program MBKM Kampus Mengajar di SMPN 41 Surabaya tentunya memerlukan adanya proses perencanaan, yakni bisa meliputi brainstorming dari antar divisi tim magang MBKM dan juga dari pihak sekolah sekaligus. Perencanaan penyampaian program kerja yang akan dikerjakan pada nantinya pasti perlu tahapan tahapan tertentu. Salah satu diantaranya yaitu tahap konsultasi dan observasi. Momen ini memberi tim magang untuk mengetahui apa yang sebelumnya menjadi perhatian khusus dari lingkup sekolah yang belum sepenuhnya terbantu akan pemberian materi pada murid. Fokus utama dari tahap ini untuk mempermudah proses penyusunan materi yang sesuai dengan keahlian tiap divisi.

Setelah penyusunan materi sudah matang, hasil dari konsultasi berikutnya dilanjutkan dengan tahap pelatihan. Pada tahapan ini, tim MBKM bekerja sama dengan para Guru untuk bisa mengikuti dan mengajak anak didiknya untuk bisa diberikan pembekalan materi kreatif yang tim magang berikan. Bentuk dari tahap pelatihan ini berupa Open Class yang rutin diadakan pada hari jumat saat jam pulang sekolah usai. Kesempatan ini banyak memberikan ruang untuk bisa diterapkan di jenjang pendidikan, seperti halnya pelatihan Public Speaking yang sering kali digunakan pada bapak ibu guru pada saat acara sekolah berlangsung. Tak hanya itu juga, tahap ini juga memberikan metode pelatihan kreatif yang bertujuan untuk mudah dipahami. Seperti saat pelatihan kelas Konten Kreator, banyak murid yang sebelumnya sangat awam pada pembuatan konten menjadi paham.

Berikutnya dilanjut dengan tahap pendampingan, fase ini menunjukkan sejauh mana mereka mengerti dan menerapkan materi yang kami berikan. Pada kesempatan ini merujuk pada praktik dari pelatihan yang sebelumnya sudah diberikan, seperti kelas Public Speaking yang belajar menjadi Master of Ceremony (MC) dan kelas Konten Kreator yang belajar cara pengambilan gambar yang baik serta proses editing kreatif. Bukti nyata dari pengalaman ini yaitu mampu menghasilkan sebuah produk yang bisa dipublikasikan di media sosial sekolah. Kegiatan Open Class ini dimulai sejak 11 April - 13 Juni 2025, di setiap hari jumat setelah bel pulang sekolah.

Tahapan terakhir dalam kegiatan magang ini yaitu evaluasi, yakni memberikan guna apa yang perlu dibenahi dan dikembangkan lebih luas lagi. Peningkatan pembekalan materi pada

audiens juga berkesinambungan pada tahap evaluasi. Mahasiswa memanfaatkan kesempatan ini untuk melihat dua pandangan berbeda, dari tim magang dan dari perspektif Guru. Terlihat bahwa tahap ini sungguh berfungsi dengan baik, bisa dilihat dengan perkembangan potensi tiap mahasiswa yang telah berhasil mendapatkan rasa kepercayaan ke pihak sekolah. Tentunya pada kegiatan yang bersifat meningkatkan citra sekolah di khalayak umum, mahasiswa mampu memberikan konten promosi di akun resmi official Instagram SMPN 41 Surabaya. Bisa disimpulkan bahwa acuan untuk program berikutnya jauh lebih bagus lagi, dan pastinya dampak positif yang bisa disalurkan dengan pemanfaatan media sosial sekolah.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program MBKM Kampus Mengajar di SMPN 41 Surabaya ini memberikan pemahaman serta peningkatan tentang seberapa berpengaruhnya pelatihan Public Speaking terhadap pembuatan sebuah konten. Menyalurkan ilmu melatih berbicara kepada public juga tidak mudah, maka dari itu diperlukan juga dukungan konten edukatif yang bertujuan pada seni gaya bahasa yang arif. Berlangsungnya pelatihan ini diadakan rutin tiap hari jumat, yakni setelah bel jam sekolah berdering. Selanjutnya divisi Public Speaking dan Konten Kreator menyalurkan materinya kepada siswa siswi SMPN 41 Surabaya. z

Selain itu, hasil dari pelatihan kegiatan tersebut membuktikan kerja nyata mahasiswa MBKM karena terlihat dari kualitas konten yang dihasilkan oleh pihak sekolah. Media Sosial SMPN 41 Surabaya menjadi lebih aktif dan mampu menarik perhatian khalayak, baik dari kalangan siswa dan siswi, guru, orang tua, alumni ataupun masyarakat umum. Radio sekolah yang awalnya tidak berjalan sejak September 2024, kini menjadi sarana pembelajaran yang bersifat menyenangkan. Salah satunya program CAPATU (Cakap 41). Program ini tidak hanya memberikan ruang belajar bagi siswa, Namun, juga dapat mengasah kemampuan berbicara di depan khalayak umum, kerja sama tim, karena di dalam radio terdapat beberapa struktur, seperti pembina, penyiar, dan teknisi, dan meningkatkan kreativitas siswa pada saat melakukan siaran langsung.



Gambar 1. Pelatihan Public Speaking kepada siswa siswi SMPN 41 Surabaya

Terlihat pada antusias para siswa yang sangat tinggi saat diberikan pelatihan pengambilan arah video yang benar dan memukau, penulisan naskah radio, serta penguasaan kamera gadget dan editing video menggunakan aplikasi yang mudah dipahami dan familiar bagi mereka seperti CapCut. Hal ini memberikan bukti nyata bahwa lingkup Public Speaking berkesinambungan dengan dunia Konten Kreator. Sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri tiap siswa untuk berani tampil di depan kamera. Maka dari itu, siswa-siswi SMPN 41 Surabaya terbantu dengan hadirnya Mahasiswa MBKM yang telah berhasil membekali materi berdasarkan keahlian yang Mahasiswa kuasai. Dengan demikian, materi tersebut dapat berguna untuk upgrading skill mereka di jenjang pendidikan dalam jangka waktu yang panjang.

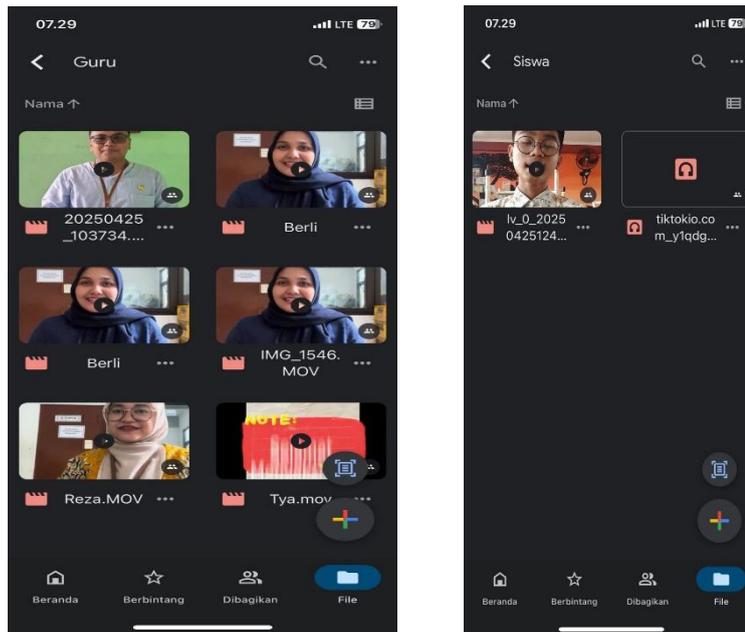
Pembelajaran yang diberikan juga berhasil membentuk ide-ide yang kreatif dan inovatif pada siswa. Materi public speaking tidak hanya belajar percaya diri untuk berbicara didepan umum, tetapi siswa juga dilatih untuk menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi, meyakinkan dan membujuk khalayak. Pelatihan tersebut adalah hal yang sangat penting di era digital ini, sebab kemampuan berkomunikasi merupakan kunci utama untuk membentuk pengembangan diri pada seseorang. Para Siswa diajarkan mengelola berbagai ekspresi wajah, mehami khalayak, dan dapat menggunakan bahasa tubuh saat menyampaikan pesan.



Gambar 2. Pelatihan pengambilan gambar dari Konten Kreator

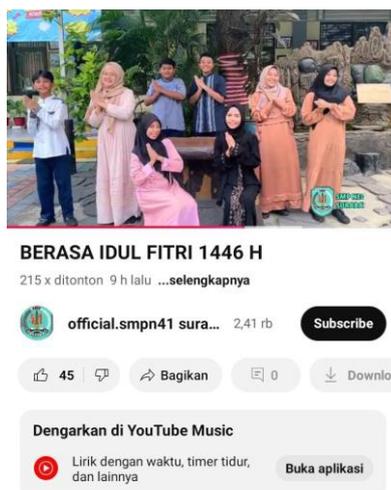
Pembelajaran yang diberikan juga berhasil membentuk ide-ide yang kreatif dan inovatif pada siswa. Materi public speaking tidak hanya belajar percaya diri untuk berbicara didepan umum, tetapi siswa juga dilatih untuk menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi, meyakinkan dan membujuk khalayak. Pelatihan tersebut adalah hal yang sangat penting di era digital ini, sebab kemampuan berkomunikasi merupakan kunci utama untuk membentuk

pengembangan diri pada seseorang. Para Siswa diajarkan mengelola berbagai ekspresi wajah, mehami khalayak, dan dapat menggunakan bahasa tubuh saat menyampaikan pesan.



Gambar 3. Hasil Tugas Pelatihan Public Speaking untuk Guru dan Murid bertujuan menumbuhkan percaya diri di depan kamera.

Secara tidak langsung, pelatihan tersebut dapat meningkatkan literasi digital siswa. Berbagai jenis aktivitas yang berbasis teknologi, seperti membuat video, menyunting naskah dan mengelola konten di media sosial, sehingga siswa menjadi lebih mengerti terhadap manfaat teknologi yang produktif. Selain menjadi konsumen, siswa-siswi juga dapat menjadi produsen konten yang efektif dan aktif serta bertanggung jawab. Transformasi pendidikan merupakan suatu bentuk nyata yang direncanakan program Kampus Mengajar, yaitu membawa perubahan yang positif.



Gambar 4. Konten Kreator mampu menghasilkan konten ucapan selamat hari raya yang terpublikasi di akun YouTube official sekolah.

Divisi Public Speaking dan Konten Kreator memberikan pembekalan organisasi kepada siswa. Pemberian tugas dan tanggung jawab, siswa dilibatkan langsung sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Siswa-siswi dibebaskan memilih pelatihan yang ada, seperti penyiar radio, teknisi audio, spesialis media sosial sekolah dan editor video. Hal ini dapat menjadi motivasi untuk bekerja sama dan menjalani tanggung jawab sesuai peran, untuk memberikan pengalaman dengan skala kecil.

Kesimpulan

Pada Program pelatihan public speaking di SMPN 41 Surabaya untuk meningkatkan kepercayaan diri sebagai konten kreator telah menunjukkan hasil yang nyata. Melalui program MBKM Kampus Mengajar, siswa tidak hanya mendapatkan teori dan praktik, tetapi juga mendapatkan keterampilan untuk membuat konten yang menarik dan informatif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan aktivitas media sosial di sekolah, menghidupkan kembali radio sekolah melalui program CAPATU (Cakap 41), dan mendapatkan lingkungan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan kolaboratif.

Siswa menunjukkan perubahan dalam kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim dan literasi digital yang meningkat. Selain itu, guru juga memperlihatkan partisipasi yang aktif dalam mendukung program ini. Kegiatan ini berhasil membentuk soft skill yang bermanfaat bagi siswa dalam jangka waktu yang panjang, untuk membantu mereka menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja di masa yang akan datang.

Saran

Secara teoritis, hasil dari program ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pendekatan pelatihan public speaking yang menggunakan praktik konten digital. Hal ini juga dapat membantu mengembangkan kurikulum pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang memanfaatkan teknologi digital dan kemampuan komunikasi untuk jenjang pendidikan menengah. Secara praktis, disarankan agar program pelatihan seperti ini dijadikan agenda rutin sekolah, baik melalui kerjasama internal maupun eksternal oleh guru yang telah terlibat. Pihak sekolah juga dapat mengembangkan secara berkelanjutan Radio dan Konten Kreator yang berguna untuk mengajar dan mempromosikan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, A. (2022). *Aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia*.
- Zainal, A. G. (2022). *Public Speaking (Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum)*.
- Muhasim, M. (2017). Pengaruh teknologi digital terhadap motivasi belajar peserta didik. *Palapa*, 5(2), 53-77.
- Soedarto, R., Sari, L., & Nugroho, H. (2020). *Pengantar Teknologi dan Informasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudi, A., & Sukmasari, L. (2018). "Pengaruh Teknologi terhadap Gaya Hidup Remaja". *Jurnal Komunikasi dan Sosial*, 6(2), 115-122.
- Merriam-Webster. (n.d.). *Public Speaking Definition*.
- Ellul, J. (1964). *The Technological Society*. New York: Vintage Books.
- Anglin, G. J. (1995). *Instructional Technology: Past, Present, and Future*. Englewood, CO: Libraries Unlimited.
- Coach B. (n.d.). *Menjadi Konten Kreator Sukses di Era Digital*.